

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimalisasi potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik yang di milikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.¹

Menurut Ihsan Fuad (2008) menyebutkan pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak, dalam taman siswa tidak boleh di pisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.²

Pendidikan adalah setiap pergaulan atau hubungan mendidik yang terdiri antara orang dewasa dengan anak-anak. Di dalam undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), di sebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

¹ Sudarwan Danim. *Pengantar Kependidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2010), h.2

² Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h.5

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Secara normatif tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Di dalam UU ini disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembagian pembangunan nasional, perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan, salah satunya adalah pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri.

Mengingat pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia, sudah selayaknya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran bahasa Indonesia haruslah di orientasikan pada pembentukan kemampuan berbahasa dan pembentukan keilmuan yang lain. Atas dasar dua orientasi pokok ini, pembelajaran bahasa harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang multi fungsi

³ Sudarwan Danim. *Pengantar Kependidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 4

⁴ Sudarwan Danim. *Pengantar Kependidikan*, h. 41

melalui penciptaan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermanfaat.

Bahasa Indonesia selain menjadi bahasa resmi adalah berfungsi sebagai bahasa pemersatu. Bahasa Indonesia menjadi kurikulum wajib pada pendidikan formal, dari jenjang SD hingga Perguruan Tinggi dengan standar yang sudah ditentukan sesuai tingkat perkembangan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI ada empat komponen berbahasa dan kemampuan sastra yang harus dikuasai oleh siswa sebagai tanda kelulusan yang harus dicapai dalam bidang akademik. Keempat aspek tersebut yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.⁵

Menulis sama halnya dengan berbicara, sama-sama menuangkan gagasan melalui lambang bahasa yang berbeda. Meskipun wujud dasarnya sama, namun antara bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki perbedaan. Bahasa lisan tersajikan dengan cara bertatap muka antara penutur dan penanggap, sedangkan bahasa tulisan antara penulis dan pembaca dalam kondisi tempat dan waktu yang tidak terbatas. Selain itu, bahasa tulis harus disampaikan dengan ketelitian tinggi, supaya apa yang dimaksud penulis tersampaikan kepada pembaca. Tanpa keterampilan, sangat sulit diharapkan akan muncul tulisan yang baik dan komunikatif.

Keterampilan menulis terdapat pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran

⁵ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.5.

bahasa Indonesia. Menulis bukan lagi keterampilan sampingan, melainkan kemampuan wajib dan sangat penting untuk dimiliki setiap orang yang terjun dalam dunia akademis. Siswa dalam keterampilan menulis cerita naratif diharapkan mampu menuliskan cerita naratif dengan baik dan rapi, mampu menulis cerita naratif sesuai dengan huruf kapital, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan tanda bacanya.

Untuk meningkatkan hasil belajar penggunaan pendekatan atau metode yang tidak bervariasi juga sangat mempengaruhi akan nilai siswa karena pembelajaran menjadi monoton, kurang merangsang perkembangan potensi anak, kurang memotivasi anak untuk berprestasi, sehingga berdampak terhadap rendahnya kompetensi siswa serta bermuara pada ketidaktercapaian tujuan pendidikan, baik secara instruksional, institusional maupun nasional.⁶

Menurut pandangan konstruktivistik, perolehan pengalaman dan pengetahuan seseorang itu dari proses asimiliasi dan akomodasi sehingga pengalaman yang lebih khusus ialah pengetahuan yang tertanam dalam benak dengan skema yang dimiliki seseorang. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan cara kontekstual yaitu belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tapi mencari makna.⁷

⁶ Siti Maesaroh. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. (Jurnal: Pendidikan, Vol 1, No 1, 2013), h. 152

⁷ Martinis Yatim, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta : GP Press Group, 2013), h. 47.

Model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu metode, pendekatan atau model pembelajaran yang menghubungkan teori-toeri dengan kehidupan nyata. Menghadirkan nilai dari apa yang sudah dipelajari, dilakukan supaya lebih lama teringat dan bermakna. Secara umum, Model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari (sumber cerita) yang dihubungkan dengan kehidupan nyata.⁸

Kondisi pembelajaran yang tidak di naungi oleh prinsip pembelajaran yang tepat, tidak di jiwai oleh pendekatan pembelajaran yang relevan dan tidak di fasilitasi oleh metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa, dan konteks sosial kemasyarakatan merupakan kondisi pembelajaran yang tidak bermutu.⁹

Dari hasil observasi awal pada siswa kelas V di SDN 4 Kaur yang dilakukan oleh penulis, menemukan bahwa kemampuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis cerita, masih banyak yang mengalami kesulitan, seperti alur cerita yang masih sulit dipahami oleh pembaca, kurang detail dalam menceritakan ke dalam bentuk tulisan, tidak runtut dan kronologis dalam menuliskan cerita.

⁸ Simanjutak, *Seni Bercerita; Cara Bercerita Efektif* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, C.3, 2010), h.65.

⁹ Yunus Abidin. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, h 7

Selain sistematika dalam kepenulisan, penggunaan tanda baca dan EYD masih kurang tepat.¹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kaur pada mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru kelas V Ibu Midi Asti, bahwa hasil belajar bahasa Indonesia yang di peroleh melalui tes ulangan harian di kelas V SD Negeri 04 Kaur pada semester genap tahun 2019 yaitu 5,57 dan rata-rata nilai ulangan harian 5,50 menunjukkan nilai hasil belajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis cerita pendek masih tergolong rendah karena masih di bawah standar minimal.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di saat guru mengajar di kelas, diketahui guru tidak banyak menggunakan media atau metode dalam pengajaran, menurut guru yang mengajar di kelas media memerlukan dana tambahan sedangkan sekolah tidak menyiapkan dana tambahan dalam menggunakan perangkat pembelajaran tambahan, sedangkan metode guru merasa cukup merepotkan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Atas dasar pemikiran ini, guru banyak memilih teknik ceramah, penugasan, dan latihan dalam menyampaikan materi kepada siswa dan hal lain yang dapat mengakibatkan rendahnya nilai hasil siswa dapat juga di karenakan waktu siswa banyak yang

¹⁰ Observasi awal peneliti di SDN 4 Kaur, pada tanggal 4 November 2019

¹¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Ibu Misti Asti, tanggal 4 November 2019

tidak fokus lagi pada penjelasan guru. Identifikasi masalah dalam penelitian ini diketahui bahwa :

1. Masih kurangnya pemanfaatan metode, teknik dan media pembelajaran sehingga rendahnya minat belajar siswa di SDN 4 Kaur.
2. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 4 Kaur.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah pada materi menulis cerita pendek.
4. Guru tidak menggunakan fasilitas pembelajaran secara maksimal.

Keadaan di atas inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Pembelajaran Kontekstual Untuk Siswa Kelas V SDN 4 Kaur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang di ajukan peneliti adalah, apakah ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN 4 Kaur ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN 4 Kaur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran SD, terutama pada peningkatan hasil belajar bahasa indonesia khususnya kemampuan menulis cerita pendek didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pemahaman bagi guru tentang manfaat diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

1) Memberikan sumbangan positif dalam usaha meningkatkan suatu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di SD 04 kaur.

b. Bagi Guru

1) Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak didik selama proses pembelajaran.

2) Membuka wawasan tentang keberagaman strategi pembelajaran yang dapat dipilih serta meningkatkan

kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran.

- 3) Memberikan referensi untuk membuka kreatifitas guru dengan pertimbangan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

c. Bagi peserta didik

- 1) Penerapan pendekatan pembelajaran menggunakan benda-benda sekitar diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis sehingga hasil pembelajaran bahasa Indonesia meningkat.
- 2) Membuat pembelajaran bahasa indonesia menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta terus mudah.

